

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar. Di tingkat ini, dasar-dasar ilmu pengetahuan, watak, kepribadian, moral, etika, estetika dan lain-lain merupakan bekal hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara mulai ditanamkan dan dipelajari. Pada tingkat ini sifat anak masih relatif mudah untuk dibentuk dibandingkan dengan anak mulai tumbuh dewasa.

Pembudayaan sifat-sifat yang baik dan positif seperti mematuhi peraturan yang menjadi kesepakatan bersama, menghormati orang yang lebih tua, cinta terhadap keluarga dan lingkungannya serta senang terhadap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah sehingga menimbulkan semangat untuk belajar, serta belajar teratur dapat dimulai dari tingkat dasar dengan efektif.

Salah satu tujuan negara adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa terdapat dalam UUD 1945. Pemerintah dalam hal ini terus berupaya untuk mewujudkan tujuan tersebut yakni dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam berbagai cara, salah satunya melalui jalur pendidikan.

Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu kegiatan secara sadar dan disengaja serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada

anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.¹

Aktivitas pendidikan jalur sekolah dan pendidikan jalur nonsekolah, baik di masyarakat, maupun di rumah tangga merupakan upaya pembangunan nasional untuk mengembangkan manusia yang berkualitas, yakni manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, terampil dan berilmu pengetahuan. Hal ini telah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional, maka peningkatan mutu pendidikan mutlak dilaksanakan guna menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas baik dari segi spritual maupun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Peningkatan mutu pendidikan yang dilaksanakan, terutama untuk menunjang penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi di antaranya penyempurnaan dan peningkatan mutu pengajaran.

Salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan adalah melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa.

¹Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.70.

²Departemen Pendidikan Nasional RI., *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

Guru merupakan komponen pembelajaran yang sangat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan.

Merealisasikan tujuan pendidikan tersebut merupakan tugas yang sangat berat bagi guru yang mengajar, sebab guru adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan siswa dalam rangka membimbing dan mengarahkan mereka. Keutamaan mengajar seperti ini sesuai dengan hadist Nabi saw ayang berbunyi:

عن أبي درداء قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: فضل العالم على العابد كفضل القمر على الكوكب، وإنما العلماء ورثة الأنبياء لم يورثوا دينارا ولا درهما، إنما ورثوا العلم، فمن أخذه أخذ بحظ وكره. (رواه أبو داود والترمذي)

Maksud hadist di atas bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru dituntut untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan bijaksana, tegas dan jelas. Karena itu, fungsi guru sebagai salah satu ujung tombak yang menjadi tumpuan dan andalan masyarakat, bangsa dan negara dalam hal pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran tematik dianggap suatu pembelajaran yang sulit untuk dilaksanakan dan disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Akibatnya kritikan yang ditujukan kepada guru yang melaksanakan pembelajaran tematik antara lain rendahnya daya kreasi guru dalam pembelajaran tematik, guru seringkali menyampaikan materi pembelajaran tematik apa adanya (konvensional), kurang disukainya materi-materi pembelajaran oleh peserta didik, dan kurangnya variasi dalam pembelajaran. Sehingga pelaksanaan pembelajaran

tematik di dalam kelas cenderung membosankan dan kurang menarik minat para peserta didik.

Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada siswa merupakan proses pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode tertentu. Cara-cara demikianlah yang dimaksudkan sebagai metode pembelajaran di sekolah agar siswa mampu menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehubungan dengan ini Winarno Surakhmad berpendapat yang dikutip oleh B. Suryosubroto menegaskan bahwa: “metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari pada proses pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid disekolah”.³

Pelaksanaan pembelajaran tematik sebagai mata pelajaran yang terpadu, yang memuat beberapa mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Matematika, IPS, IPA, PKn yang dilaksanakan belum tentu selalu lancar dan sukses. Hal ini disebabkan adanya berbagai faktor yang menghambat baik dari diri siswa maupun dari diri guru yang melaksanakan pembelajaran tematik tersebut. Hal ini tentu mendapat perhatian yang serius bagi orang yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran tematik, terutama bagi para guru yang melaksanakan pembelajaran tematik.

Guru yang berkompeten adalah guru yang telah merencanakan pembelajarannya terlebih dahulu. Setelah merencanakan, maka guru dapat

³B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.148

melaksanakannya secara terorganisir. Selain itu, masih belum lengkap jika guru tersebut tidak mengadakan evaluasi, karena dengan evaluasi guru dapat mengukur kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang telah diberikan. Kompetensi guru seperti ini sesuai dengan hadist Nabi saw yang berbunyi:

قال: سمعت عبد الله بن مسعود قال قال النبي صلى الله عليه وسلم: (لا حسدألا في اثنتين رجل آتاه الله مالا فسلط على هلكته في الحق, ورجل آتاه الله الحكمة فهو يقضي بها ويعلمها

Maksud hadist tersebut bahwa peran guru dalam penerapan pelaksanaan pembelajaran tematik sangat menentukan keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pada sisi lain, yang terlibat dalam pembelajaran selain guru adalah siswa, materi/bahan, metode, media dan evaluasi yang dikelola secara profesional, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan peninjauan awal penulis di MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, menemukan fakta bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru mengalami kesulitan dengan adanya pelaksanaan pembelajaran yang baru seperti pembelajaran tematik yang sekarang sedang dilaksanakan, dan juga guru kurang memperhatikan pengelolaan kelas, hanya menggunakan satu metode pembelajaran yaitu ceramah, tidak adanya penggunaan media pembelajaran, dan pada saat menutup pelajaran guru tidak melakukan evaluasi pembelajaran, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran masih kurang efektif. Untuk itu penulis sangat tertarik ingin meneliti lebih jauh bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik pada MIN Sungai Lulut sebenarnya, yakni

mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran meliputi: 1) kegiatan pendahuluan, 2) kegiatan inti dan 3) kegiatan penutup, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk mengetahui secara jelas pelaksanaan pembelajaran tematik maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi di atas, maka penulis merasa perlu menegaskan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah asal katanya dari laksana, kemudian mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan/ keputusan).⁴

Yang penulis maksud dengan pelaksanaan di sini adalah seluruh proses

⁴Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), cet.ke-1 edisi 3, h . 488

atau cara melaksanakan pembelajaran agar bisa berjalan dengan baik sehingga bisa mencapai tujuan yang dikehendaki.

2. Pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut),⁵ kemudian mendapat imbuhan awalan “Pem” dan akhiran “an” yang berarti pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang terjadi antara guru dan peserta didik, sedangkan yang dimaksud penulis di sini pembelajaran adalah suatu proses belajar yang diberikan oleh guru kepada peserta didik supaya peserta didik mengetahui yang belum diketahuinya.
3. Tematik adalah pembelajaran yang terpadu dari beberapa mata pelajaran dijadikan satu bab dengan tema pelajaran yang sama, yang penulis maksud dengan pembelajaran tematik di sini adalah suatu proses pelaksanaan pembelajaran yang diajarkan pada di MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah meneliti bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, yaitu mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru terhadap siswa dalam menyajikan bahan pelajaran meliputi: pelaksanaan pembelajaran meliputi 1) Kegiatan pendahuluan, 2) Kegiatan inti dan 3) Kegiatan penutup, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

⁵ *Ibid*, h. 24

D. Alasan Memilih Judul

Beberapa alasan penulis memilih judul skripsi ini yaitu penulis ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat antara lain:

1. Teoritis:

Menjadi salah satu pedoman pelaksanaan pembelajaran tematik khususnya bagi wali kelas yang melaksanakan pembelajaran tematik di MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

2. Praktis:

- a. Sebagai bahan pertimbangan serta introspeksi bagi kalangan yang terkait dengan proses pelaksanaan pembelajaran tematik, khususnya bagi para pengajar di MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.
- b. Memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran tematik, yakni dengan memberikan solusi alternatif bagi para pengajar, khususnya bagi para pengajar yang melaksanakan pembelajaran tematik.

- c. Bahan masukan bagi MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar dalam menyikapi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik.

G. Sistematika Penelitian

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan mempergunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II: Kajian teori, yang berisikan tentang pengertian pelaksanaan pembelajaran tematik, tujuan pelaksanaan pembelajaran tematik, tahapan pelaksanaan pembelajaran tematik, model-model pembelajaran tematik, media pembelajaran tematik, dan evaluasi pembelajaran tematik di MIN Sungai Lulut kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

BAB III: Metode penelitian pada bab ini penulis mengemukakan tentang jenis dan pendekatan, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV: Laporan hasil penelitian yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V: Penutup yaitu berisikan tentang simpulan dan saran-saran.